

**PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN NILAI *MICRO TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN (PRAKTIK) MENGAJAR
DALAM PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI
ANGKATAN 2017**

(Skripsi)

Oleh :

WINDA DESTRIALIA

NPM 1713034013



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN NILAI *MICRO TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN (PRAKTIK) MENGAJAR DALAM PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI ANGKATAN 2017

Oleh

Winda Destrilia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap nilai *micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017. (2) pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017. (3) pengaruh nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017. (4) pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017. Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode inferensial. Teknik analisis data menggunakan teknik Analisis teknik analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap nilai *micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017. Besar pengaruh tersebut adalah 32,73% (2) Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017, besarnya pengaruh tersebut adalah 24.56%. (3) Terdapat pengaruh positif nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017, besarnya pengaruh tersebut adalah 16.49% (4) Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017, besarnya pengaruh tersebut adalah 26.77%.

Kata kunci: *micro teaching*, kemampuan mengajar, PLP

ABSTRACT

THE EFFECT OF MICRO TEACHING LEARNING AND THE VALUE OF MICRO TEACHING ON TEACHING ABILITY (PRACTICE) IN THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL FIELD INTRODUCTION (PLP) FOR GEOGRAPHIC EDUCATION STUDENTS FOR 2017

By

Winda Destrilia

This study aims to determine: (1) the effect of micro teaching learning on the value of micro teaching of Geography Education Students Class of 2017. (2) the effect of micro teaching learning on teaching abilities (practices) in the implementation of the introduction of the school field (PLP) of Geography Education Students of the Class of 2017. (3) the effect of the value of micro teaching on the ability (practice) to teach in the implementation of the introduction to the school field (PLP) of Geography Education Students of the Class of 2017. (4) the effect of learning micro teaching and the value of micro teaching on the ability (practice) to teach in the implementation Introduction to the School Field (PLP) for Geography Education Students Class of 2017. The research in this study used a quantitative approach with the inferential method. The data analysis technique uses multiple regression analysis techniques.

The results of this study indicate that: (1) There is a positive influence of micro teaching learning on the value of micro teaching of Geography Education Students class 2017. The magnitude of the influence is 32.73% (2) There is a positive influence of micro teaching learning on the ability (practice) of teaching in the implementation Introduction to Schooling Fields (PLP) for Geography Education Students Class of 2017, the magnitude of the influence is 24.56%. (3) There is a positive influence of the value of micro teaching on the ability (practice) of teaching in the implementation of the introduction to the school field (PLP) of Geography Education Students of class 2017, the magnitude of the influence is 16.49% (4) There is a positive influence of learning micro teaching and the value of micro teaching on the ability (practice) teaching in the implementation of school field introduction (PLP) for Geography Education Students class 2017, the magnitude of the influence is 26.77%.

Keywords: micro teaching, teaching ability, PLP

**PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN NILAI *MICRO TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN (PRAKTIK) MENGAJAR
DALAM PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN
PERSEKOLAHAN (PLP) MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI
ANGKATAN 2017**

Oleh

WINDA DESTRIILIA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBELAJARAN MICRO TEACHING DAN NILAI *MICRO TEACHING* TERHADAP KEMAMPUAN (PRAKTIK) MENGAJAR DALAM PELAKSANAAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI ANGKATAN 2017**

Nama Mahasiswa : **Winda Destrifia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034013**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Pargito'.

Dr. Pargito, M.Pd.
NIP 19590414 198603 1 005

Pembimbing Pembantu,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Novia'.

Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.
NIP 19891106 201903 2 013

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

A large, stylized handwritten signature in black ink.

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

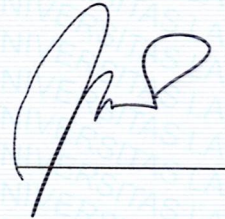
A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sugeng'.

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

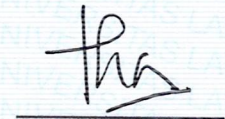
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

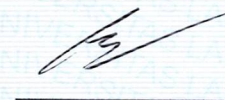
Ketua : **Dr. Pargito, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 April 2022**

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Winda Destrilia
NPM : 1713034013
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Geografi

Dengan ini saya menyatakan bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan menurut sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandarlampung, 13 April 2022

Pemberi Pernyataan,



Winda Destrilia

NPM 1713034013

RIWAYAT HIDUP



Winda Destrilia lahir di Daya Murni, 02 Desember 1998. Merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Sujai dan Ibu Sutrimah. Penulis beralamat di Desa Daya Asri RK. 02 RT. 07 Kec. Tumijajar Kab. Tulang Bawang Barat.

Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 02 Daya Asri pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Tumijajar pada tahun 2011-2014, dan Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Tumijajar pada tahun 2014-2017. Tahun 2017 penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa pendidikan S1 di Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, melalui jalur SNMPTN dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 1713034013. Penulis melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SMP Negeri 04 Tulang Bawang Tengah dan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Agung Jaya, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang. Pada masa akhir perkuliahan, peneliti melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Geografi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada tahun 2022.

MOTTO

“Dan hanya kepada Tuhanmulah (Allah SWT), hendaknya kamu berharap”
(Q.S. Al-Insyirah: 8)

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(Q.S. Ar-Rad: 11)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahillobbilalamin, segala puji untuk Mu ya Rabb atas segala kemudahan, limpahan rahmat, rezeki, dan karunia yang Engkau berikan selama ini. Teriring doa, rasa syukur dan segala kerendahan hati. Ku persembahkan karya berharga ini sebagai tanda bakti dan cintaku yang tulus untuk orang-orang yang sangat istimewa dalam hidupku.

Ibuku (Sutrimah) dan Kakak Pertamaku (Budi Nasroni)

Ibuku dan kakak pertamaku yang dengan penuh kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan untuk merawat serta mengayomi hingga aku dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berakal. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan, sehingga diriku dapat terus bangkit dan tidak pernah menyerah untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan.

Kakak-Kakakku

Kakak-kakakku Sriyanti, Pristiyani, Asna Lestari, Ponijan dan Fahrul Hidayat yang selalu memberikan dukungan, bimbingan serta menjagaku. Terimakasih atas segala doa, cinta dan kasih sayang yang telah kau berikan.

Para Pendidik

Para guru dan dosen yang selalu memberi bimbingan dan pengajaran baik materi dan kehidupan. Terimakasih banyak atas segala jasa-jasamu.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Nilai *Micro Teaching* Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017 ” sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Pargito, M.Pd. selaku pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I, Ibu Dr. Novia Fitri Istiawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II, dan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah sabar memberikan bimbingan, nasihat, dorongan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis selama menjalankan perkuliahan dan penyusunan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membantu penulis selama menjalankan studi.
8. Teman-teman Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang selalu kebersamai.
9. Semua pihak terlibat dan membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari *Allah Subhanahu Wata'ala*, dan skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Bandarlampung, 13 April 2021

Winda Destrilia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Pengajaran Geografi	8
2. Teori Belajar Pembelajaran Geografi	10
3. <i>Micro Teaching</i>	14
4. Kemampuan Mengajar	18
5. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).....	24
B. Penelitian Yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir Penelitian	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
III. METODE PENELITIAN	30
A. Metode Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	32
1. Populasi Penelitian	32
2. Sampel Penelitian.....	32
D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
1. Variabel Penelitian	34
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Angket (Kuisisioner).....	38

	xiv
2. Dokumentasi	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
1. Instrumen Angket.....	39
2. Instrumen Dokumentasi	43
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	45
H. Uji Persyaratan Analisis Data	46
1. Uji Normalitas.....	46
2. Uji Multikolinieritas.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Tinjauan Umum Wilayah Penelitian.....	52
1. Lokasi Penelitian.....	52
2. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	54
3. Visi, Misi, Dan Tujuan Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.....	55
4. Sarana dan Prasarana Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	57
B. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Data.....	58
2. Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Nilai <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017	61
3. Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.....	65
4. Pengaruh Nilai <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017	68
5. Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dan Nilai <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017	71
C. Pembahasan.....	75
1. Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Nilai <i>Micro Teaching</i> Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017	75
2. Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.....	78

3. Pengaruh Nilai <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017	81
4. Pengaruh Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> dan Nilai <i>Micro Teaching</i> Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1. Daftar Mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017		32
2. Indikator kemampuan (praktik) mengajar.....		37
3. Alternatif jawaban menurut skala guttman		39
4. Kisi-kisi angket pembelajaran <i>micro teaching</i>		40
5. Alternatif jawaban menurut skala likert.....		41
6. Kisi-kisi angket kemampuan (praktik) mengajar		41
7. Kisi-kisi Dokumen		43
8. Kategori hasil uji validitas pada angket pembelajaran <i>micro teaching</i>		44
9. Kategori hasil uji validitas pada angket kemampuan (praktik) Mengajar ...		45
10. Kriteria Interpretasi Reliabilitas.....		46
11. Hasil Uji Reliabilitas Data		46
12. Hasil Uji Normalitas Data.....		47
13. Hasil Uji Multikolinieritas		49
14. Daftar Ketua Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan 1968-1985		54
15. Daftar Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Tahun 1985- sekarang		55

16.	Rangkuman Statistik Variabel Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	58
17.	Distribusi Frekuensi Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	59
18.	Rangkuman Statistik Variabel Nilai <i>Micro Teaching</i>	60
19.	Rangkuman Statistik Variabel Kemampuan (Praktik) Mengajar.....	60
20.	Distribusi Frekuensi Kemampuan (Praktik) Mengajar	61
21.	Hasil Uji Simultan (Uji F) Data.....	62
22.	Hasil Uji R^2 Data	63
23.	Hasil Uji Regresi Sederhana Data.....	64
24.	Hasil Uji Simultan (Uji F) Data.....	65
25.	Hasil Uji R^2 data	66
26.	Hasil Uji Regresi Sederhana Data.....	67
27.	Hasil Uji Simultan (Uji F) Data	69
28.	Hasil Uji R^2 data	70
29.	Hasil Uji Regresi Berganda Data	71
30.	Hasil Uji Simultan (Uji F) Data.....	72
31.	Hasil Uji R^2 Data	73
32.	Sampel Penelitian.....	98
33.	Nilai Perkuliahan Mahasiswa kelas 2017 A pada Mata Kuliah <i>Micro Teachng</i>	110
34.	Nilai Perkuliahan Mahasiswa kelas 2017 B pada Mata Kuliah <i>Micro Teachng</i>	111
35.	Nilai-Nilai r Product Moment	115
36.	Rekapitulasi Uji Validitas pada Instrumen Angket Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	117

37. Rekapitulasi Uji Validitas pada Instrumen Angket Kemampuan
(Praktik) Mengajar 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	24
2. Peta Lokasi Penelitian	27
3. Denah Lokasi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung	53
4. Hasil Angket Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	113
5. Hasil Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar.....	114
6. Hasil Uji Validitas pada Instrumen Angket Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	116
7. Hasil Uji Reliabilitas pada Instrumen Angket Pembelajaran <i>Micro Teaching</i>	116
8. Hasil Uji Validitas pada Instrumen Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar	118
9. Hasil Uji Reliabilitas pada Instrumen Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar	118
10. Hasil uji normalitas pada data peneltian	120
11. Hasil uji multikolinieritas pada data peneltian.....	120
12. Hasil uji regresi sederhana variabel X_1 dengan variabel X_2	121
13. Hasil uji regresi sederhana variabel X_1 dengan variabel Y.....	121
14. Hasil uji regresi sederhana variabel X_2 dengan variabel Y.....	122
15. Hasil uji regresi berganda data penelitian	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Izin Penelitian dari Universitas
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian di Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Universitas Lampung
3. Sampel Penelitian
4. Angket Pembelajaran *Micro Teaching*
5. Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar Saat Pelaksanaan PLP
6. Nilai Perkuliahan Mahasiswa pada Mata Kuliah *Micro Teaching*
7. Hasil Angket Pembelajaran *Micro Teaching*
8. Hasil Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar
9. Nilai-Nilai r Product Moment
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Angket Pembelajaran *Micro Teaching*
11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas pada Instrumen Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar
12. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data
13. Hasil Uji Analisis Data Penelitian

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengajar merupakan salah satu tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, berdasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, Guru harus mempunyai kemampuan mengajar baik secara praktik maupun teori. Oleh karena itu kemampuan guru dalam mengajar haruslah mendapat perhatian yang serius dan menjadi *point* penting dalam penyiapan calon guru. Calon guru dapat melatih dan memiliki kemampuan dasar mengajar secara maksimal dan profesional melalui pengajaran mikro (*micro teaching*). Sebagaimana diungkapkan oleh Helmiati (2013: 18) bahwa *micro teaching* telah terbukti berhasil dalam melatih, mengembangkan dan memperbaiki kemampuan profesional guru dalam mengajar.

Dalam pelaksanaannya pembelajaran *micro teaching* menggunakan pembelajaran yang telah disederhanakan atau dimikro-kan. Khasanah (2020: 16) menyatakan pengajaran mikro merupakan real teaching tetapi dalam skala mikro. *Micro teaching* memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa kemampuan dasar mengajar secara langsung dengan komponen-komponen dalam pengajaran yang di mikro-kan atau disederhanakan sehingga . dapat mengurangi kerumitan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dalam *micro teaching* ini dapat dijadikan sebagai latihan untuk membekali calon guru beberapa kemampuan dasar mengajar. Bagi calon guru pembelajaran ini akan memberi pengalaman mengajar yang nyata dan kesempatan berlatih sejumlah kemampuan dasar mengajar secara bertahap. Pengetahuan, sikap dan keterampilan juga dapat dikembangkan dari apa yang diperoleh setelah pembelajaran *micro teaching*. Selain itu, pembelajaran mikro dapat menjadi kesempatan untuk memberikan pemahaman kepada calon guru tentang kapan dan bagaimana menerapkan berbagai kemampuan dasar mengajar tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran *micro teaching* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru.

Walaupun demikian pembelajaran *micro teaching* juga memiliki kelemahan yang harus diperhatikan. Sebagaimana disampaikan oleh Moerdiyanto (2011: 7) pelaksanaan pembelajaran mikro teaching selama ini memiliki beberapa kelemahan antara lain: (a) penggunaan teman sejawat sebagai murid, akan dirasakan sebagai "sandiwara" saja sehingga tidak terwujud situasi pembelajaran yang wajar; (b) latihan yang berulang-ulang dengan menggunakan murid dan bahan materi yang sama dapat mengakibatkan kejenuhan; (c) supervisor oleh seorang dosen pembimbing tanpa melibatkan guru sekolah dirasa kurang sesuai dengan realita disekolah; dan (d) pembekalan yang hanya dilakukan satu kali dirasakan materinya masih sangat kurang.

Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terdapat model pengajaran *Micro teaching* yang tertuang dalam sebuah matakuliah. Program Studi Pendidikan Geografi merupakan salah satu program studi yang terdapat di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang mendidik calon guru geografi sebagai lulusan utamanya. Mengacu pada Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2019, bahwa matakuliah *micro teaching* merupakan salah satu matakuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh Mahasiswa FKIP Universitas Lampung semester VI dengan jumlah 3 sks termasuk Program Studi Pendidikan Geografi. Pentingnya matakuliah *micro teaching* menunjukkan bahwa matakuliah *micro teaching* dapat mempengaruhi kemampuan mengajar

mahasiswa sebagai calon guru yang akan dibuktikan dengan adanya prakter mengajar sungguhan di sekolah-sekolah tertentu saat melaksanakan praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Mengacu pada Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2019, pembelajaran *micro teaching* di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung bertujuan untuk: (1) Menampilkan keterampilan dasar membelajarkan berupa: (a) membuka dan menutup pembelajaran; (b) bertanya tingkat dasar dan lanjut; (c) memberikan penjelasan; (d) mengadakan variasi; (e) membimbing diskusi; (f) membelajarkan individu dan kelompok kecil; (g) mengelola kelas; (h) berbahasa komunikatif dan baik; (i) menampilkan diri sebagai contoh yang mendidikan karakter dan keterampilan social; (j) menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar pembelajaran efektif, efisien, menarik, dan inovatif. (2) Membelajarkan isi bidang studi yang menyertakan pendidikan Karakter dan keterampilan social. (3) Membelajarkan isi bidang studi dengan memenuhi aspek kinerja guru geografi yang professional.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 6 maret 2021 menggunakan angket yang disebar melalui google form kepada seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017, pada prinsipnya mahasiswa masih ada yang mengalami beberapa kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*, yaitu durasi dianggap relatif singkat yakni 150 menit untuk satu pertemuan dan mahasiswa hanya diberikan alokasi waktu praktik mengajar sebanyak satu kali dalam satu semester. Sedikitnya durasi dan alokasi waktu mengajar, masih ada mahasiswa yang kurang optimal dalam melatih kemampuan mengajar sebagai calon guru. Beberapa mahasiswa yang mempraktekan pengajaran *micro teaching* mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan mengajar saat praktik *micro teaching*, kesulitan tersebut berupa kesulitan dalam mengkondisikan kelas, dan kurang percaya diri dalam menyampaikan materi serta cara membuat media mengajar secara konvensional yang mudah untuk dipahami. Setelah pembelajaran *micro teaching*

selesai, mahasiswa merasa belum terlatih dan terampil dalam mengajar, Padahal bekal tersebut yang nantinya akan diaplikasikan pada saat mahasiswa melaksanakan Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Perlu diketahui, kegiatan PLP adalah kegiatan pengajaran pemula bagi mahasiswa. Berdasarkan pada penelitian pendahuluan, kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada saat pembelajaran *micro teaching* membuat mahasiswa belum siap dalam menghadapi lingkungan sekolah ditempat PLP yang ditentukan khususnya lingkungan kelas. Mahasiswa PLP kesulitan dalam mengelola pembelajaran secara optimal, walaupun mahasiswa PLP sudah memiliki bekal pengetahuan mengenai kemampuan dasar mengajar, tetapi belum mampu dalam menghadapi situasi baru di sekolah. Dengan demikian, akan cenderung melahirkan kondisi proses belajar mengajar yang tidak harmonis, atau rusaknya suasana kelas. Hal tersebut justru memberikan dampak negatif terhadap peserta didik. Diharapkan sebelumnya perlu adanya persiapan yang matang baik oleh fakultas atau personal (mahasiswa) untuk siap diterjunkan ke dunia pendidikan yang nyata agar terselenggara PLP dengan baik, sehingga PLP dilaksanakan lebih maksimal oleh Mahasiswa Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pengetahuan Universitas Lampung.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching Dan *Nilai Micro Teaching* Terhadap Kemampuan (Praktik) Mengajar Dalam Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017 ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka identifikasikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan mengajar saat praktik *micro teaching*.
2. Setelah Pembelajaran *micro teaching* selesai, mahasiswa merasa belum terlatih dan terampil dalam mengajar.

3. Kesulitan yang dihadapi mahasiswa pada saat pembelajaran *micro teaching* membuat mahasiswa belum siap dalam menghadapi lingkungan sekolah ditempat PLP.
4. mahasiswa PLP kesulitan dalam mengelola pembelajaran secara optimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap nilai *micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017?
2. Apakah ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017?
3. Apakah ada pengaruh nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017?
4. Apakah ada pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilaksanakan ini adalah untuk:

1. Mengkaji pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap nilai *micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.
2. Mengkaji pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.
3. Mengkaji pengaruh nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.

4. Mengkaji pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.
2. Memberikan bahan masukan pada calon guru dalam upayanya menjadi guru berkualitas untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran *micro teaching* serta kemampuan mengajar mahasiswa saat melaksanakan pengenalan lapangan persekolahan (PLP).
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup obyek penelitian
Ruang lingkup obyek penelitian adalah pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam melaksanakan PLP.
2. Ruang lingkup subyek penelitian
Ruang lingkup subyek penelitian adalah Mahasiswa Angkatan 2017 Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Ruang lingkup waktu penelitian
Ruang lingkup waktu penelitian yaitu waktu pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan II yang dilakukan pada tanggal 14 September-15 Oktober 2020
4. Ruang lingkup tempat penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

5. Ruang Lingkup disiplin ilmu

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengajaran Geografi

a. Pengertian Geografi

Menurut Ferdinand Von Richthofen dalam Suharyono dan Moch. Amien (2014:6), geografi adalah ilmu yang mempelajari gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat permukaan bumi dan penduduknya disusun menurut letaknya, dan menerangkan baik tentang terdapatnya gejala-gejala dan sifat-sifat tersebut secara bersama maupun tentang hubungan timbal baliknya gejala-gejala dan sifat-sifat itu. Para pakar geografi dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi di Semarang tahun 1988, telah merumuskan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkunan atau kewilayahan dalam konteks keruangan (Suharyono dan Moch Amien, 2014:7).

Dari beberapa pengertian geografi tersebut dapat ditegaskan bahwa yang menjadi objek studi geografi tidak lain adalah geosfer, yaitu permukaan bumi yang hakikatnya merupakan bagian dari bumi yang terdiri atas atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan, kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan). Geosfer atau permukaan bumi tadi ditinjau dari sudut pandang kewilayahan atau kelingkunan yang menampakkan persamaan dan perbedaan. Persamaan dan perbedaan tadi tidak terlepas dari adanya relasi keruangan dari unsur-unsur geografi yang membentuknya (Nursid Sumaatmadja, 2001:11).

b. Pengajaran Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001: 9). secara sederhana pengajaran geografi adalah geografi yang diajarkan ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah. Karena itu, penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan, dan subpokok bahasanya harus disesuaikan dan diserasikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang-jenjang pendidikan yang bersangkutan Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kamil (2002:7) menyatakan bahwa pengajaran geografi pada hakikatnya adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Studi geografi maupun pengajaran geografi pada hakikatnya berkenaan dengan aspek-aspek keruangan permukaan bumi (geosfer) dan faktor-faktor geografis alam lingkungan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, ruang lingkup pengajaran geografi sama dengan ruang lingkup geografi yang meliputi (Bagja Waluya, 2009:16):

- 1) Alam lingkungan yang menjadi sumber daya bagi kehidupan manusia.
- 2) Penyebaran umat manusia dengan variasi kehidupannya interaksi keruangan umat manusia dengan alam lingkungan yang memberikan variasi terhadap ciri khas tempat-tempat di permukaan bumi.
- 3) Kesatuan regional yang merupakan perpaduan matra darat, perairan, dan udara di atasnya.

c. Cakupan Kajian Pendidikan Geografi

Menurut Suharyono (2014: 14) dalam melihat cakupan kajian penelitian pendidikan geografi, tidak bisa lepas dari dua faktor utama yang mempengaruhi dinamika ruang lingkup kajian pendidikan geografi, yakni: perkembangan ilmu geografi dan perkembangan perubahan kebijakan pendidikan, termasuk perubahan kurikulum pelajaran geografi serta perubahan pandangan dalam melihat makna pendidikan. Jika dua objek formal yang berbeda dari kedua bidang tersebut dipaksakan, maka akan terjadi banyak kerancuan. Di sini, diusulkan alternatif solusi dalam melakukan pendekatan dalam riset pendidikan geografi. Yakni dengan membuat klasifikasi bidang kajian pada aspek bentuk, proses dan dinamika. Berikut merupakan penjelasan lebih lanjut (Suharyono, 2014: 15):

1) Bentuk.

Bentuk mengacu pada hasil akhir yang konkret dari tiap kegiatan pembelajaran di kelas. Tema riset ini cocok untuk mahasiswa pendidikan geografi tingkat Strata 1 yang menyoal menggal permasalah penelitian dalam kegiatan belajar mengajar geografi. Cakupan tema dalam aspek bentuk bisa penjelasan objek material ilmu geografi serta media, alat evaluasi dan metode pembelajaran.

2) Proses.

Kajian proses sangat relevan bagi praktisi pendidikan geografi dan juga peneliti dalam science geografi. Dalam bidang pendidikan, kajian proses bisa dilihat dalam penelitian tindakan kelas, sedang dalam science geografi bisa dilakukan dalam mencari dan menelaah gejala alam serta aktivitas manusia sebagai bahan pembelajaran geografi.

3) Dinamika.

Dinamika mengacu pada gaya pengubah objek kajian baik pedagogi maupun ilmu geografi. Dinamika eksternal bisa diarahkan pada aspek perubahan kebijakan, sedang dinamika internal bisa diarahkan ke dalam kajian perkembangan pemikiran pedagogi dan pemikiran ilmu geografi. Tema-tema riset semacam ini bisa dikatakan cukup 'berat' sehingga hanya cocok dikaji oleh para pakar profesional dalam bidang pendidikan geografi.

2. Teori Belajar Pembelajaran Geografi

Menurut Hamdani (2011: 21-22) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya. Jadi, tidak bersifat verbalistik, belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses atau perubahan tingkah laku seseorang dengan interaksi lingkungannya sehingga terbentuklah perubahan baik itu kebiasaan, sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Dalam belajar siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya suatu

proses belajar, hal ini dapat merubah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, proses belajar dapat terjadi jika siswa dapat memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Menurut Rusman (2017: 84) pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Secara umum pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru sehingga proses tingkah laku siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran ini dilakukan oleh upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, bakat, potensi, minat serta kebutuhan siswa yang beragam sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dan siswa maupun antarsiswa.

Dalam pembelajaran geografi mempunyai konsep geografi yakni ilmu yang mempelajari perbedaan dan persamaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Dalam buku Metodologi Geografi yang menyatakan bahwa studi geografi berkenaan dengan (a) Permukaan bumi (geosfer) (b) Umat manusia dengan kehidupannya (antroposfer) (c) Analisis hubungan keruangan gejala geografi di permukaan bumi (d) Alam lingkungan (atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer) (e) Penyebaran keruangan gejala alam dan kehidupan termasuk persamaan dan perbedaan. Ada banyak teori pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yakni teori belajar behavioristik, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kognitif. Namun teori pembelajaran yang cocok pada penelitian ini adalah:

a. Teori Kognitif

Dalam pembelajaran banyak para ahli yang mengemukakan teori maupun pandangan mengenai proses belajar, salah satu teori yang berpengaruh dalam pembelajaran geografi terutama terhadap praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan adalah teori kognitif. Teori belajar kognitif dipelopori oleh Jean Piaget (1896-1980) seorang psikolog. Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Menurut teori kognitif belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Teori kognitif (kognitivisme) didasarkan pada proses pemikiran di balik perilaku. Perubahan-perubahan dalam perilaku diamati, dan digunakan sebagai indikator dalam kaitannya dengan apa yang terjadi di dalam pikiran pembelajar (Mark K. Smith, dkk 2009: 77). Menurut Piaget dalam Thobroni (2015: 81) berpendapat bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Tahapan ini dibagi menjadi empat tahapan yakni tahap sensor motor, tahap pra-operasional, tahap operasional konkret dan tahap operasional formal.

Menurut Rusman (2012: 387) teori kognitif ini menekankan perilaku atau tingkah laku yang dapat diamati yang bersifat molar (keseluruhan) atau keterpaduan dari bagian-bagian. Teori kognitif ini lebih menekankan pada aspek mental, bukan aspek perilaku. Hasil belajar yang diutamakan adalah mengetahui sesuatu sebanyak mungkin melalui aktivitas mental atau kegiatan berpikir, sedangkan respons merupakan indikator yang menunjukkan sedang terjadi aktivitas mental pada individu yang sedang belajar. Menurut Rusman (2017: 120) ada tujuh ciri dari teori belajar kognitif, yaitu:

1. Perubahan perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh apa yang ada dalam dirinya (*nativistik*)
2. Mementingkan keseluruhan (*holistik*) dibandingkan bagian-bagian (*wholistik*)
3. Mementingkan peranan fungsi kognitif
4. Mengutamakan keseimbangan dalam diri individu (*dynamic equilibrium*)
5. Perilaku manusia sangat ditentukan oleh masa kini
6. Pembentukan perilaku manusia lebih banyak dipengaruhi oleh struktur kognitif
7. Ciri khas dalam pemecahan masalah, menurut teori kognitif adalah adanya "*insight*"

Menurut Hamdani (2011: 151-152) pembelajaran kognitif/pemahaman terdiri atas enam tingkatan dengan aspek-aspek belajar yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Tujuan instruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, terminologi, rumus, strategi, pemecahan masalah, dan sebagainya.

2. Tingkat pemahaman (*comprehension*)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

3. Tingkat penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tingkatan analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradksi. Dalam hal ini, siswa diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

5. Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang telah menyeluruh.

6. Tingkat evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi lebih condong pada bentuk penilaian biasa daripada sistem evaluasi.

Teori belajar kognitif ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran geografi terutama dalam materi dasar pemetaan dengan memberikan pemahaman materi dasar pemetaan kepada siswa maka akan berpengaruh dalam penerapan kemampuan dalam membuat peta sehingga siswa mampu membuat peta sesuai dengan aturan dan dapat berimajinasi dalam pembuatannya. Menurut Piaget dalam Rusman (2017: 119) secara keseluruhan teori belajar kognitif meliputi:

- a. Skema adalah struktur kognitif, di mana seseorang beradaptasi dan terus mengalami perkembangan mental dalam interaksinya dengan lingkungan skema juga berfungsi sebagai kategori-kategori untuk mengidentifikasi rangsangan yang datang dan terus berkembang
- b. Asimilasi adalah proses kognitif perubahan skema yang tetap mempertahankan konsep awalnya, hana menambah atau memerinci
- c. Akomodasi adalah proses pembentukan skema karena konsep awal sudah tidak cocok lagi
- d. Ekuilibrasi adalah keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi, sehingga seseorang dapat menyatukan pengalaman luar dengan struktur dalamnya (skemata). Proses perkembangan intelek seseorang berjalan dari *disekuilibrium* (ketidakseimbangan) menuju ekuilibrium melalui asimilasi dan akomodasi.

3. *Micro Teaching*

a. Pengertian *Micro Teaching*

Hasibuan, dkk. (2014: 5) menyatakan bahwa *micro teaching* merupakan metode latihan penampilan dasar mengajar yang dirancang secara jelas mengisolasi bagian-bagian komponen dan proses mengajar sehingga guru atau calon guru dapat menguasai satu persatu keterampilan dasar mengajar dalam situasi yang disederhanakan. Sedangkan menurut Helmiati (2013: 22) mendefinisikan *Micro teaching* adalah suatu kegiatan mengajar dimana semua yang dikecilkan adalah jumlah murid antara 5-10 orang, waktu antara 5-10 menit bahkan pelajaran hanya mencakup satu atau dua unit yang sederhana. Menurut J. Cooper & D.W. Allen (1991: 04) mendefinisikan pembelajaran mikro adalah studi tentang suatu situasi pembelajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah tertentu, yakni selama empat atau sampai dua puluh menit dengan jumlah siswa sebanyak tiga

sampai sepuluh orang, bentuk pembelajaran di sederhanakan, guru memfokuskan diri hanya pada beberapa aspek. pembelajaran berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja diselenggarakan dalam bentuk mikro.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *micro teaching* adalah sebuah pembelajaran berupa latihan mengajar yang disederhanakan. Dalam prakteknya penyederhanaan ini terkait waktu yang dikurangi, materi pelajaran yang disederhanakan seperti hanya membahas satu sub bab saja, dan jumlah siswa. *Micro teaching* merupakan kegiatan melatih calon guru dalam meningkatkan keterampilan mengajar.

b. Tujuan *Micro Teaching*

Micro teaching merupakan salah satu penunjang pelatihan kemampuan mengajar bagi calon guru untuk menyiapkan calon guru sebelum praktik mengajar di sekolah. Hasibuan, dkk. (2014: 7) mengungkapkan beberapa tujuan yang diharapkan dari pembelajaran *micro teaching* sebagai berikut.

- 1) Membantu calon guru atau guru menguasai keterampilan- keterampilan khusus, agar dalam latihan tidak mengalami kesulitan.
- 2) Meningkatkan taraf kompetensi mengajar bagi calon guru secara bertahap, dengan penguasaan keterampilan- keterampilan yang akhirnya dapat diintegrasikan dalam mengajar yang sesungguhnya.
- 3) Dalam *in service training* bagi guru atau dosen, diharapkan yang bersangkutan bisa menemukan sendiri kekurangannya dalam mengajar dan usaha memperbaikinya.
- 4) Memberi kemungkinan dalam latihan pembelajaran mikro agar calon guru atau guru menguasai keterampilan (khusus) mengajar, agar dalam penampilan mengajar (dalam proses belajar-mengajar) mantap, trampil, dan kompeten.
- 5) Sebagai penunjang usaha peningkatan keterampilan, kemampuan serta efektifitas dan efisiensi penampilan calon guru atau guru dalam proses belajar mengajar.

c. Karakteristik dan Fungsi *Micro Teaching*

Diselenggarakan dalam bentuk mikro (kecil). pembelajaran sebenarnya yang dimikrokkan meliputi alokasi waktu, jumlah peserta didik, fokus keterampilan, kompetensi dasar, hasil belajar dan materi pokok pembelajaran yang terbatas, sebagaimana yang diungkapkan oleh helmiati (2013: 26-27) mengidentifikasi karakteristik pembelajaran mikro (kecil) yaitu pembelajaran mikro berlangsung dalam bentuk sesungguhnya, hanya saja:

- 1) Jumlah siswa berkisar antara 5-10 orang.
- 2) Waktu mengajar terbatas sekitar 10-15 menit.
- 3) Latihan terpusat pada keterampilan dasar mengajar.
- 4) Menampilkan hanya 1 atau 2 keterampilan dasar mengajar, yang merupakan bagian dari keterampilan mengajar yang kompleks.
- 5) Membatasi fokus atau ruang lingkup materi pelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu.
- 6) Ditinjau dari praktikan, calon guru/pendidik akan belajar bagaimana melakukan pembelajaran, sedangkan teman yang jadi siswa akan dapat mengamati bagaimana gaya mengajar temannya serta dapat menilai tepat dan tidaknya keterampilan dasar pembelajaran yang dilakukan, seperti penggunaan metode dan strategi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penilaian, dst.
- 7) Pembelajaran mikro adalah pembelajaran yang sebenarnya. Praktikan harus membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- 8) Pembelajaran mikro bukanlah simulasi. Karena itu teman sejawat tidak diperlakukan sebagaimana siswa didik akan tetapi mereka tetap menjadi teman yang sebenarnya dengan kedudukan sebagai siswa. Hal ini untuk menghindari perilaku teman sejawat yang dibuat-buat yang mengakibatkan tidak terkondisinya proses pembelajaran antar teman sejawat.
- 9) Pembelajaran diharapkan dapat direkam sehingga hasil rekaman tersebut dapat dijadikan bahan diskusi antar guru/calon guru untuk dikoreksi dan diberikan masukan (*feedback*) guna perbaikan atas kekurangan praktikan.

Dengan demikian, fungsi *micro teaching* bagi guru dan calon guru adalah untuk (helmiati, 2013: 25):

- 1) Memperoleh umpan balik atas penampilannya dalam pembelajaran. umpan balik ini berupa informasi tentang kelebihan dan kekurangan. kelebihannya dapat dipertahankan atau ditingkatkan, sedangkan kekurangannya dapat diperbaiki sehingga keterampilan dasar pembelajaran dapat dikuasainya dengan baik.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa calon guru untuk menemukan dirinya sebagai calon guru.
- 3) Menemukan model-model penampilan seorang guru dalam pembelajaran, dengan menggunakan hasil supervisi sebagai dasar diagnostik dan remidi (perbaikan) untuk mencapai tujuan latihan keterampilan.

d. Tahapan *Micro Teaching*

Berikut ini tahapan *micro teaching* menurut Hasibuan, dkk. (2014: 8) sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama (tahapan kognitif)
Tahap pertama, mahasiswa calon guru atau praktikan dibimbing untuk memahami dan mendalami serta memiliki gambaran secara umum konsep dan makna keterampilan dasar mengajar dalam proses belajar mengajar, menggunakan secara tepat, menyinergikan keterampilan satu dan lainnya serta ketepatan kapan dan dalam kondisi yang bagaimana keterampilan satu dan lainnya digunakan pada tahap ini idealnya para calon guru selain diperkenalkan pada konsep-konsep secara teoritis juga harus melihat contoh-contoh penerapan teori tersebut secara praktis melalui tayangan video aplikasi teori tersebut. Dengan demikian, para mahasiswa calon guru atau praktikan dapat menyinergikan pengetahuan mereka untuk digunakan pada realita pengajaran yang di padukan dengan keterampilan dasar mengajar.
- 2) Tahap kedua (tahapan pelaksanaan)
Tahap kedua ini, para mahasiswa calon guru atau praktikan secara nyata mempraktikkan keterampilan dasar mengajar secara berulang, dengan harapan jika praktikan sudah berulang kali melakukan praktik akan mengetahui

kekurangannya pada keterampilan yang mereka pelajari untuk dikuasai dan terampil untuk menggunakannya dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan ini praktikan sudah dapat mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari RPP, media yang akan digunakan dan segala sesuatu yang dipersyaratkan bagi guru yang profesional dimasa mendatang.

3) Tahap ketiga (tahapan balikan)

Tahap ketiga ini merupakan kilas balik praktikan dengan mempelajari hasil dari observasi teman sejawat yang akan memberikan informasi setelah melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan praktik mengajar. Para rekan sejawat dan dosen pembimbing atau dosen luar biasa akan memberikan penilaian berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan paraktikan yang selanjutnya akan didiskusikan dan sebagai bahan untuk memperbaiki kinerja sebagai calon guru yang profesional.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga tahapan dalam praktik *micro teaching*. Tahap pertama ialah tahap kognitif, dalam tahap ini calon guru dibimbing oleh dosen pembimbing untuk mendalami tentang keterampilan mengajar secara teori, selain itu calon guru di arahkan untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baik. Tahap kedua ialah tahap pelaksanaan dimana calon guru harus mempraktikan hal-hal yang telah tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya dengan alokasi waktu yang telah diberikan biasanya sekitar 20-30 menit. Terakhir adalah tahap balikan yaitu tahap dimana calon guru atau praktikan menerima evaluasi dari dosen pembimbing dan teman sejawat sebagai bahan perbaikan nanti pada saat calon guru turun ke lapangan.

4. Kemampuan Mengajar

a. Pengertian Kemampuan Mengajar

Barth dalam Yunas & Rachmawati (2018: 6) mendefinisikan kemampuan mengajar sebagai suatu metode, teknik dan strategi mengajar guru yang bertujuan untuk memfokuskan dan menjaga perhatian siswa melalui pengajaran yang efektif. Menurut Lapp dalam Yunas & Rachmawati (2018: 6) mendefinisikan

kemampuan mengajar adalah keanekaragaman perilaku mengajar guru yang membentuk pola umum interaksi antara guru, bahan pelajaran, dan siswa. Sedangkan menurut Lutan dalam Yunas & Rachmawati (2018: 6) mendefinisikan kemampuan mengajar sebagai siasat guru dalam menumbuhkan partisipasi siswa guna mengelola lingkungan dan atmosfer pengajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan jumlah waktu kegiatan belajar mengajar dan menciptakan pengajaran yang efektif. Berdasarkan teori-teori kemampuan mengajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengajar adalah kecakapan perilaku guru dalam mengajar yang meliputi strategi, metode, dan teknik mengajar sehingga mampu menciptakan pengajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar.

b. Aspek-Aspek Kemampuan Mengajar

Barth dalam Yunas & Rachmawati (2018: 7) mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek kemampuan mengajar guru, antara lain:

- 1) Pemberian penguatan (*Reinforcement*) pengajaran yang efektif seharusnya menggunakan teknik *reinforcement* atau penguat pada beberapa pertemuan di kelas. Pemberian penguat ini melatih ingatan siswa terhadap materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- 2) Pemberian umpan balik (*Feedback*) Guru memberikan sebuah umpan balik kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas pada situasi sebenarnya, seperti *peer teaching*, dan mengajar secara praktek. Umpan balik diberikan siswa pada saat siswa mengerjakan tugas.
- 3) Siswa diberikan tantangan (*Challenge*) Guru memberikan tantangan kepada siswa dalam bentuk pemberian soal, diskusi, berdebat, dan pemberian tugas lapangan.
- 4) Guru sebagai contoh (*Modeling*) Seorang guru merupakan panutan bagi siswa-siswanya di sekolah. Mulai dari perilaku, sikap, kemampuan, keahlian dalam suatu bidang, pola pikir dijadikan contoh untuk siswa-siswa di sekolah. Singkatnya seperti ungkapan “lakukan apa yang saya katakan dan lakukan”.
- 5) Pemberian hadiah (*Rewarding*) Diantara siswa dan guru masing-masing memberikan reward agar keduanya dapat berbagi pengalaman dan tercapainya

kepuasan dalam belajar mengajar di kelas.

- 6) Menjaga harga diri siswa (*Self-esteem*) Guru memberlakukan siswa dengan ramah dan hangat. Siswa pun juga memberikan perlakuan yang sama. Perlakuan seperti ini berguna agar guru dan siswa dapat saling menjaga harga diri sebagai pendidik dan pelajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran (*Accomodating*) Guru mengakomodasi kebutuhan siswa di kelas, mengatur, dan memahami gaya belajar siswa yang berbeda-beda di kelas.
- 8) *Self-direction* Guru secara langsung memberikan tugas yang dapat membentuk karakter sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan belajar siswa. Guru memberikan “self-direction” bertujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri di kelas.
- 9) Mengintegrasikan pengetahuan (*Integrates*) Guru mengintegrasikan informasi-informasi baru dan pengetahuan yang diaplikasikan secara praktek.
- 10) Menyampaikan tujuan (*goal*) Guru mengarahkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan.
- 11) *Self-fulfilling prophecy* Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh pengajaran dan pandangan guru terhadap anak didiknya. Jika guru memandang siswa itu bodoh maka siswa tidak dapat belajar dengan baik, begitu sebaliknya.

c. Indikator Kemampuan mengajar guru

Seorang guru harus mempunyai kemampuan mengajar, dan merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya, maka ada tiga Indikator kemampuan yang harus dimiliki guru dalam mengajar yaitu (Ali Imran, 1995: 172):

1) Kemampuan Merencanakan Pengajaran

Sebelum guru melaksanakan pengajaran, terlebih dahulu haruslah dapat membuat rencana pengajaran. Aktivitas membuat rencana pengajaran ini lazim disebut dengan merencanakan pengajaran. Dengan demikian, yang dimaksud dengan merencanakan pengajaran adalah suatu aktivitas

merumuskan sesuatu terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Ali Imran (1995: 172) menyatakan bahwa kemampuan merencanakan pengajaran meliputi 7 hal, yaitu:

- a) Memahami tujuan pengajaran, mengidentifikasi topik-topik pengajaran, dan menetapkan tujuan umum untuk setiap topik pengajaran.
 - b) Mengetahui karakteristik utama para siswa
 - c) Membuat tujuan pengajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku siswa hingga memungkinkan pengukuran secara langsung
 - d) Mengetahui subjek dan isi setiap materi hingga mendukung bagi pencapaian tujuan.
 - e) Mengembangkan alat ukur awal guna mengetahui latar belakang siswa serta pengetahuannya mengenai topik yang akan diajarkan.
 - f) Menyaringkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta sumber-sumbernya hingga para siswa dapat mencapai tujuan.
 - g) Mengembangkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal), dan mengembangkan alat-alat evaluasi belajar.
- 2) Kemampuan Melaksanakan Prosedur

Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar adalah penerapan secara nyata rencana pengajaran yang telah dibuat pada perencanaan pengajaran. Kemampuan melaksanakan prosedur mengajar ini terdiri dari 6 indikator. Masing-masing indikator dibagi lagi menjadi beberapa deskriptor. Keenam indikator tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran. Kemampuan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Kemampuan menggunakan metode sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi.
 - (2) Kemampuan menggunakan peralatan dan alat bantu lainnya sesuai dengan tujuan.
 - (3) Kemampuan menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran
 - (4) yang sesuai dengan tujuan.

- b) Kemampuan berkomunikasi dengan siswa. Kemampuan ini meliputi hal-hal sebagai berikut:
 - (1) Kemampuan memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pengajaran.
 - (2) Kemampuan mengklasifikasikan petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti.
 - (3) Kemampuan menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran.
 - (4) Kemampuan menggunakan ekspresi lisan atau tertulis yang dapat ditangkap bersama siswa.
 - (5) Kemampuan menutup pelajaran.
- c) kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran. Kemampuan ini meliputi:
 - (1) kemampuan menggunakan prosedur yang melibatkan siswa pada awal pelajaran.
 - (2) kemampuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi.
 - (3) kemampuan memelihara keterlibatan siswa dalam pelajaran.
- d) kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya. Kemampuan tersebut meliputi:
 - (1) Kemampuan membantu siswa mengenali maksud dan pentingnya topik.
 - (2) Kemampuan mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran.
- e) kemampuan mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran.
 - (1) kemampuan melaksanakan tugas-tugas rutin
 - (2) kemampuan menggunakan waktu pengajaran siswa secara efisien.
 - (3) kemampuan menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur.
- f) kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.

- (1) kemampuan melakukan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung.
- (2) kemampuan menafsirkan hasil penilaian dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3). kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa

Sekolah atau kelas dapat dipandang sebagai suatu sistem sosial, sebab didalamnya terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara orang-orang yang ada, guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Karena itu, dalam sistem tersebut, guru haruslah mampu dan terampil dalam mengadakan hubungan pribadi dengan para siswa. Kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi ini terdiri dari dua indikator, yaitu:

- a) Kemampuan untuk membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa. Kemampuan ini meliputi:
 - (1) kemampuan membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya.
 - (2) kemampuan membantu siswa menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri.
 - (3) kemampuan membantu siswa menjelaskan pikiran dan perasaan siswa.
 - (4) kemampuan membantu siswa agar mampu mengambil keputusan yang sesuai bagi dirinya.
- b) Kemampuan menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan pelajaran yang diajarkannya. Kemampuan ini meliputi:
 - (1) Kemampuan menunjukkan kegairahan dalam mengajar.
 - (2) Kemampuan merancang minat siswa untuk belajar.
 - (3) Kemampuan memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai apa yang diajarkan dan cara mengerjakannya.

5. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

a. Penyelenggaraan PLP di FKIP Universitas Lampung

Penyelenggaraan program pengenalan lapangan persekolahan (PLP) mengacu pada panduan PLP FKIP Universitas Lampung 2020, dimana program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) merupakan mata kuliah wajib fakultas, dikelola oleh unit PLT FKIP Unila dan bertanggungjawab langsung kepada Dekan melalui Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama dengan unsur pelaksana utama adalah unit praktik lapangan terpadu (PLT) FKIP Unila. Dalam pelaksanaan PLP, unit PLT akan melibatkan dan berkoordinasi dengan program studi di lingkungan FKIP Universitas Lampung dan satuan pendidikan dimana PLP akan dilaksanakan. Melihat keunikan mata kuliah ini, maka PLP harus dikoordinasikan terencana, baik secara internal maupun eksternal. matakuliah PLP FKIP Unila yang merupakan mata kuliah wajib bagi calon sarjana pendidikan, dengan beban belajar seluruhnya adalah 4 sks, yang terbagi ke dalam dua mata kuliah, yaitu PLP 1 dengan beban belajar 1 sks dan PLP 2 dengan beban belajar 3 sks. pelaksanaan PLP dilakukan pada semester tujuh atau semester ganjil, dan tahapan kegiatan PLP disusun oleh Unit PLT, agar tugas dan tujuan bisa dicapai dengan baik

b. Tujuan Pelaksanaan PLP

Tujuan pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) baik secara umum maupun khusus mengacu pada Panduan PLP FKIP Universitas Lampung 2020. secara umum pengenalan lapangan persekolahan (PLP) bertujuan agar mahasiswa program sarjana pendidikan mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual dan kontekstual dalam menerapkan seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan penguasaan materi bidang studi secara utuh, yang bermuara pada pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang profesional dan berkarakter, serta mampu menerapkannya dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah dengan penuh tanggung jawab.

secara khusus PLP 1 bertujuan agar mahasiswa mengenal secara cermat

lingkungan sekolah dalam hal akademik, sosial, fisik dan administrasi, sehingga dapat membangun landasan jati diri pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah mitra sebagai berikut:

- 1) Pengamatan langsung kultur sekolah
- 2) Pengamatan struktur organisasi dan tata kelola di sekolah
- 3) Pengamatan visi dan misi sekolah
- 4) Pengamatan kegiatan rutin berupa kokurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Pengamatan peraturan dan tata tertib sekolah
- 6) Pengamatan kegiatan seremonial formal di sekolah (seperti rapat, upacara bendera)
- 7) Pengamatan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah.

Secara khusus PLP 2 bertujuan agar mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dasar keguruan atau kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi sebenarnya sehingga dapat membangun landasan jati diri pendidik melalui beberapa bentuk kegiatan di sekolah mitra sebagai berikut :

- 1) Analisis kurikulum
- 2) Menelaah dan mengembangkan RPP
- 3) Menelaah strategi pembelajaran
- 4) Menelaah sistem evaluasi
- 5) Menelaah pemanfaatan TIK dalam pembelajaran
- 6) Latihan mengajar
- 7) Melakukan kegiatan non mengajar

c. Capaian Pembelajaran Kegiatan PLP

Capaian pembelajaran pada kegiatan PLP mengacu Panduan PLP FKIP Universitas Lampung 2020. Setelah mengikuti kegiatan PLP para mahasiswa dibawah bimbingan Dosen Pembimbing dan Guru Pamong diharapkan dapat memperkuat kompetensi pembelajaran yang mendidik, membentuk kepribadian dan jati diri sebagai calon pendidik yang kelak akan menjadi tanggung jawab dalam praktik kependidikan, dan diharapkan memiliki capaian pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pengenalan Lapangan Persekolahan 1 (PLP 1)
 - a) Mendeskripsikan kultur sekolah
 - b) Mendeskripsikan struktur organisasi dan tata kerja sekolah
 - c) Mendeskripsikan visi dan misi sekolah
 - d) Mengidentifikasi kegiatan rutin berupa kokurikuler dan ekstrakurikuler
 - e) Mendeskripsikan peraturan dan tata tertib sekolah
 - f) Mengidentifikasi kegiatan seremonial formal di sekolah
 - g) Mendeskripsikan praktik pembiasaan dan kebiasaan positif di sekolah
- 2) Pengenalan Lapangan Persekolahan 2 (PLP 2)
 - a) Menelaah kurikulum
 - b) Menyiapkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran, lembar kegiatan peserta didik, bahan ajar dan instrumen penilaian)
 - c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan ragam strategi pembelajaran dan media pembelajaran
 - d) Mengelola kelas
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
 - f) Melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran
 - g) Mengelola kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
 - h) Melakakukan pekerjaan administrasi guru

B. Penelitian Yang Relevan

1. Er Arodi Martinus Leokuna dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Mahasiswa Mengenai Microteaching Dengan Kemampuan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin PTK FKIP Undana Kupang”. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan persepsi mahasiswa mengenai microteaching dengan kemampuan mengajar pada program pengalaman lapangan program Studi Teknik Mesin PTK FKIP Undana Kupang tahun akademik 2013/2014. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji hipotesis yaitu nilai thitung >tabel atau 7,477 > 1.68830 dengan nilai r : 0,78.

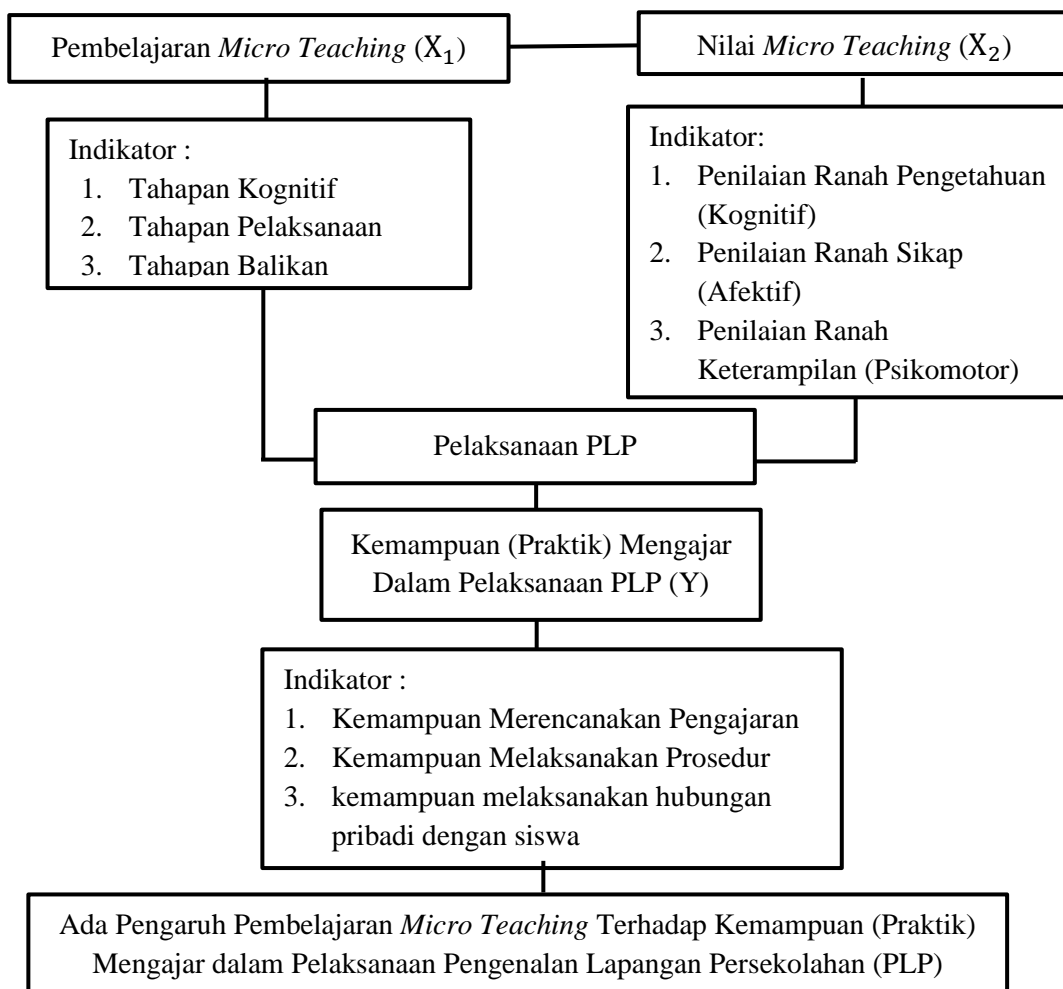
2. Viqgeh Mardiyansyah dan Djoko Suwito dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Nilai Microteaching Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa UNESA Sebagai Calon Guru Dalam Kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Di SMK Taman Siswa Mojokerto”. Metode Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Hasil Penelitian ini menunjukkan dari hasil uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh antara nilai microteaching kemampuan mengajar hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan $F_0 > F_a$ yaitu $15,807 > 4,32$ sehingga H_0 (Tidak ada pengaruh antara nilai microteaching terhadap kemampuan mengajar mahasiswa pada PPP di SMK Taman Siswa Mojokerto) ditolak dan H_a (Ada pengaruh antara nilai microteaching terhadap kemampuan mengajar mahasiswa pada PPP di SMK Taman Siswa Mojokerto) diterima.
3. Dea Natalia Saputri, Siswandari dan Ngadiman dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Micro Teaching Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang micro teaching terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL 2) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL 3) terdapat pengaruh yang positif persepsi mahasiswa tentang micro teaching dan bimbingan guru pamong terhadap kemampuan mengajar mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2009 FKIP UNS Tahun 2013.
4. Iyan Setiawan dan Sri Mulyati dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan Penelitian Deskriptif. Hasil perhitungan dengan Analisis Jalur menghasilkan Keterampilan Mengajar Mikroteaching berpengaruh positif secara langsung terhadap Keterampilan Mengajar sebesar 0,454. Efektivitas Pembelajaran Mikroteaching berpengaruh positif secara langsung dan tidak langsung terhadap Kesiapan Mengajar

sebesar 0,380. Keterampilan Mengajar berpegaruh positif secara langsung terhadap Kesiapan mengajar pada mahasiswa sebesar 0,235.

5. Yulida Yanti (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelaksanaan *Micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FTIK Jurusan PAI Di IAIN Padangsidempuan Adapun jenis penelian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan *micro teaching* terhadap kemampuan mengajar mahasiswa FTIK Jurusan PAI di IAIN Padangsidempuan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Berikut gambaran skema kerangka berpikir peneliti.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik, (Sugiyono, 2011: 99). Adapun hipotesis dari penelitian adalah:

- H₁ :Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap nilai *micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017
- H₂ :Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017.
- H₃ :Terdapat pengaruh positif nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017.
- H₄ :Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017.

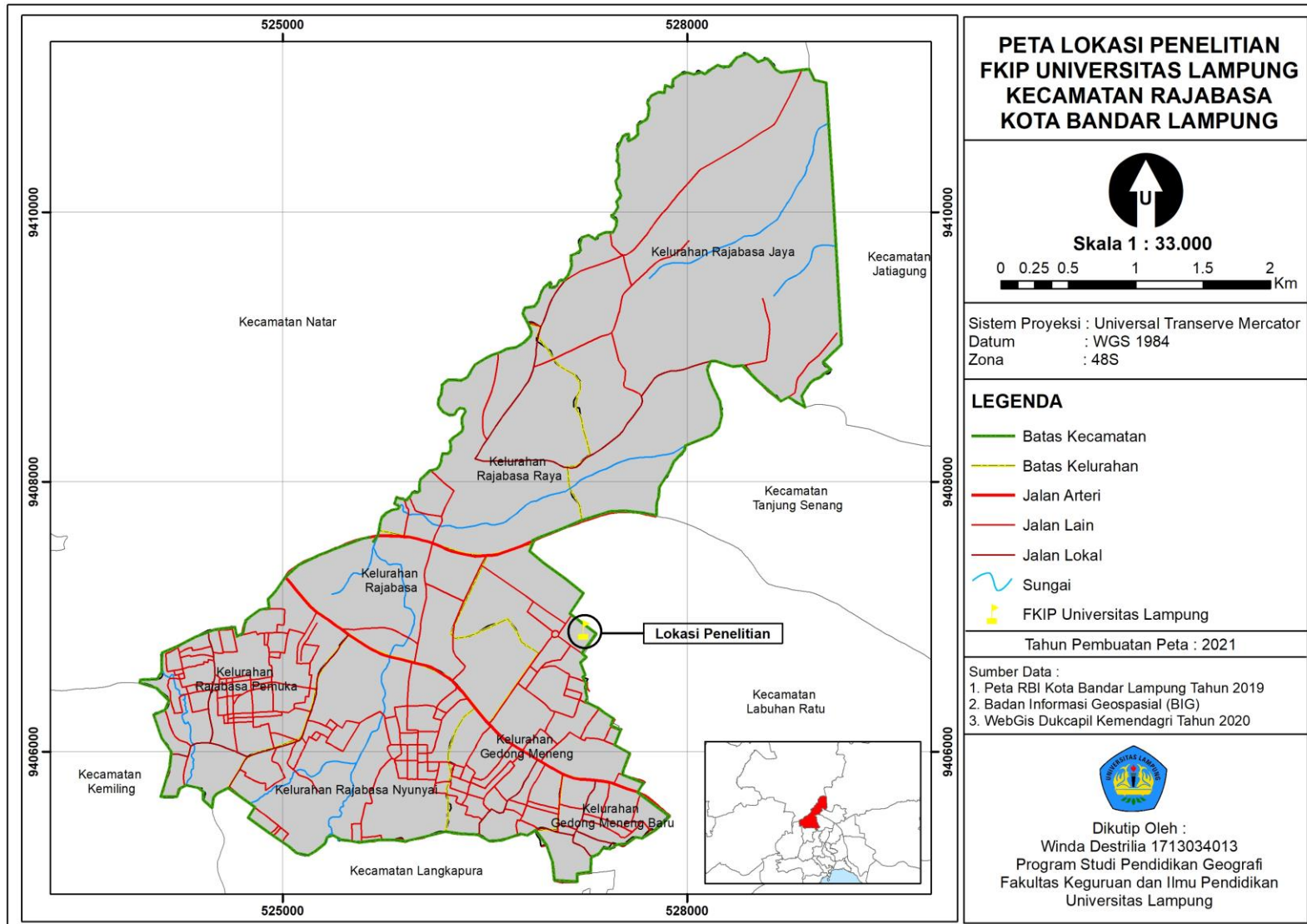
III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2013: 2) menyatakan metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Siyoto & Sodik (2015: 77) penelitian kuantitatif dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol. Dalam penelitian ini, menggunakan data berupa angka-angka untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode inferensial. Menurut Sugiyono (2013: 148) metode penelitian inferensial merupakan suatu metode penelitian berupa statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi, metode ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro, RW.No: 1, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung. Penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pertimbangan dalam pemilihan lokasi penelitian atas dasar pelaksanaan pembelajaran *micro teaching* dan pelaksanaan praktek pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, peneliti juga merupakan salah seorang mahasiswa yang masih aktif di Program Studi tersebut.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

C. Subyek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Untuk meneliti pengaruh pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar ini diperlukan populasi dan sampel, Siyoto & Sodik (2015: 63) mendefinisikan bahwa Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017 yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching* dan telah melaksanakan Praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dengan jumlah 62 orang, yang terdiri dari dua kelas. Dipilihnya mahasiswa angkatan 2017 dikarenakan mahasiswa angkatan 2017 merupakan mahasiswa aktif yang telah mengikuti pembelajaran *micro teaching* dan telah melaksanakan Praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP).

Tabel 1. Daftar Mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017

No.	Nama Kelas	Jumlah Populasi		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas A (Ganjil)	7	24	31
2.	Kelas B (Genap)	9	22	31
Jumlah		16	46	62

Sumber: Dokumentasi mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017

2. Sampel

Dikarenakan berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka peneliti cenderung untuk menggunakan sampel sebagai subjek yang mewakili keseluruhan populasi. Siyoto & Sodik (2015: 64) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017 yang telah mengikuti pembelajaran micro teaching dan telah melaksanakan praktik pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Dalam menentukan banyaknya sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan dari Isaac dan Michael pada tingkat kesalahan 5% dengan perhitungan sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 87):

$$S: \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S : Jumlah sampel

λ^2 : Chi Kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% harga Chi Kuadrat : 3,841. Harga Chi Kuadrat untuk kesalahan 1% : 6,634 dan 10% : 2,706

N : Jumlah populasi

P : Peluang benar (0,5)

Q : Peluang salah (0,5)

d : Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 0,01 ; 0,05 ; 0,10

Berdasarkan rumus di atas, dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$S: \frac{3,841 \cdot 62 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 (62 - 1) + 3,841 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$S: \frac{59,5355}{0,1525 + 0,96025}$$

$$S: \frac{59,5355}{0,1525 + 0,96025}$$

$$S: \frac{59,5355}{1,11275} : 53,50303 \text{ dibulatkan menjadi } 54$$

Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 54 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel yang peneliti gunakan yaitu teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*). Menurut Syahrudin dan Salim (2012: 116) *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung

dilakukan pada unit sampling, dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi, baik dengan cara undian, ordinal maupun tabel bilangan random. Dalam hal ini setiap mahasiswa memperoleh hak dan kesempatan yang sama dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan situs web untuk mendapatkan sampel sebanyak 54 mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2013: 38) menyatakan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel sebagai pijakan utama yaitu dua variabel bebas (*independent variable*) yang dilambangkan dengan X dan satu variabel Terikat (*Dependent Variable*) yang dilambangkan dengan huruf Y. Penjabaran lebih lanjut sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013: 38). Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti berupa pembelajaran *micro teaching* (X_1) dan nilai *micro teaching* (X_2).

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 38). Dalam penelitian ini variabel terikat yang diteliti yaitu kemampuan (praktik) mengajar Mahasiswa dalam pelaksanaan PLP (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah sebuah batasan-batasan yang menyebabkan sebuah variabel memiliki kriteria yang pasti dan tetap serta proses untuk menjadikan variabel penelitian dalam bentuk terukur dan empiris (Syahrudin dan Salim, 2012: 116). Adapun dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel independen dan variabel dependen.

a. Pembelajaran *Micro Teaching*

Micro teaching merupakan metode latihan yang dirancang untuk memperbaiki keterampilan mengajar calon pendidik atau pengalaman profesionalnya dengan cara menyederhanakan atau memperkecil aspek pembelajaran (peserta didik, waktu, fokus, bahan ajar, dan keterampilan tertentu) sehingga dapat diidentifikasi berbagai keunggulan dan kelemahan calon pendidik. Adapun untuk mengukur pembelajaran *micro teaching* ini maka variabel pada penelitian dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut (Hasibuan, dkk., 2014: 8):

- 1) Tahap pertama (tahapan kognitif)
 - a) Sudah mendapatkan bimbingan oleh dosen pembimbing untuk mendalami tentang keterampilan mengajar secara teori. Ada beberapa jenis keterampilan mengajar sebagaimana dikemukakan oleh Helmiati (2013: 22), keterampilan mengajar tersebut dibagi menjadi 8 yaitu:
 - 1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
 - 2) Keterampilan menjelaskan
 - 3) Keterampilan bertanya
 - 4) Keterampilan memberikan penguatan
 - 5) Keterampilan mengadakan variasi
 - 6) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan
 - 7) Keterampilan mengelola kelas
 - 8) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
 - b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan praktik *micro teaching*.
- 2) Tahap kedua (tahapan pelaksanaan)

- a) Mempraktikan keterampilan dasar mengajar dalam praktik *micro teaching*.
 - b) Mempraktikan hal-hal yang telah tertuang dalam RPP selama mempraktikan *micro teaching*.
- 3) Tahap ketiga (tahapan balikan)
- a) Menerima evaluasi dari dosen pembimbing.
 - b) Menerima evaluasi dari teman sejawat.
 - c) Memberikan evaluasi kepada teman sejawat.

b. Nilai *Micro Teaching*

Adapun untuk mengukur ini maka variabel pada penelitian dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut (Sawitri & Rahayu, 2018: 6):

- 1) Penilaian Ranah Pengetahuan (Kognitif) adalah kemampuan mahasiswa untuk berpikir yang mencakup kemampuan intelektual, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut mahasiswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metoda atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Variabel ini diukur melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian. Secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- 2) Penilaian Ranah Sikap (Afektif) adalah hasil belajar yang menunjukkan perilaku atau sikap mahasiswa yang mengarah positif seperti minat tinggi, disiplin tinggi, motivasi tinggi, rasa hormat tinggi, dan sebagainya. Variabel ini diukur dengan menekankan pada lima indikator yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.
- 3) Penilaian Ranah Keterampilan (Psikomotor) adalah hasil belajar yang tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu dalam mengampu mata kuliah *micro teaching*. Variabel ini diukur melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktek *micro teaching* yang dimulai dari penyajian dari pendidik, kegiatan praktik peserta didik, dan penilaian hasil kerja peserta didik.

c. Kemampuan (Praktik) Mengajar

Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkahlaku, jadi itulah sebabnya seorang guru itu dituntut mempunyai kemampuan. Sehingga sebelum guru mengajar harus mempunyai kemampuan mengajar, dan merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Adapun untuk mengukur kemampuan (praktik) mengajar ini maka variabel pada penelitian dijabarkan menjadi beberapa ini indikator sebagai berikut (Ali Imran, 1995: 172):

Tabel 2. Indikator kemampuan (praktik) mengajar

Indikator	Sub Indikator
Kemampuan Merencanakan Pengajaran	a. Mampu memahami, mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pengajaran untuk tiap topik pengajaran
	b. Mampu mengenali karakteristik utama para siswa
	c. Membuat tujuan pengajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku siswa
	d. Mampu mengenali subjek dan isi setiap materi
	e. Mampu mengembangkan alat ukur awal
	f. Mampu menyaringkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta sumber-sumbernya
	g. Mengerahkan mengembangkan alat-alat evaluasi belajar.
Kemampuan Melaksanakan Prosedur	a. Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran
	b. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa
	c. kemampuan mendorong dan menggalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.
	d. kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya
	e. kemampuan mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran
	f. kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.
kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa	a. Kemampuan untuk membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa
	b. Kemampuan menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan pelajaran yang diajarkannya

Sumber : Ali Imran (1995: 172)

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang tepat. Tujuannya agar diperoleh data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

1. Angket (Kuisisioner)

Sugiyono (2013: 142) menyatakan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu pertanyaan tertutup. Menurut Sugiyono (2013: 154) pertanyaan tertutup, adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Dalam hal ini responden hanya boleh memilih satu jawaban dari alternatif yang telah ditentukan pada jawaban yang dianggapnya sesuai dengan keadaan dirinya. Dengan kata lain apabila responden telah memilih jawaban yang ditentukan maka tertutuplah kesempatan bagi responden untuk menggunakan jawaban lain.

Teknik pengumpulan data dengan angket digunakan untuk mengungkapkan data mengenai pembelajaran *micro teaching* yang telah dilaksanakan pada semester 6 dan data pada kemampuan (praktik) mengajar saat melaksanakan PLP oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017. Dalam penelitian nantinya peneliti akan membagikan angket berisi pertanyaan-pertanyaan menggunakan google form kepada mahasiswa yang sekaligus menjadi sampel dalam penelitian dengan harapan bahwa peneliti mampu mendapatkan data yang akurat.

2. Dokumentasi

Siyoto & Sodik (2015: 77) menyatakan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik

dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan judul penelitian. Dalam hal ini dokumentasi yang diambil adalah dokumen dari hasil akademik baik itu berupa daftar nama-nama mahasiswa PLP dan nilai yang diberikan oleh Dosen Pengampu kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017 sewaktu menempuh matakuliah *micro teaching* serta gambar atau dokumen yang mendukung penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013: 97) mendefinisikan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisisioner dan dokumentasi.

1. Instrumen Angket

a. Angket Pembelajaran *Micro Teaching*

Kuisisioner (angket) pembelajaran *micro teaching* yang dibuat dalam penelitian ini memiliki jumlah 25 soal pilihan ganda. Instrumen penelitian berupa kuisisioner (angket) menggunakan teknik pengukuran skala guttman. Skala guttman menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara ceklis pada jawaban. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif jawaban menurut skala guttman

No	Alternatif pertanyaan	Skor Jawaban
1.	Setuju	1
2.	Tidak Setuju	0

Sumber : Diolah oleh peneliti

Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat dalam defenisi operasional variabel dan kajian teori. Berikut ini merupakan rancangan kisi-kisi instrumen penelitian pada angket pembelajaran *micro teaching*.

Tabel 4. Kisi-kisi angket pembelajaran *micro teaching*

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah	
Pembelajaran <i>Micro Teaching</i> (X_1)	1.Tahap pertama (tahapan kognitif)	1.Sudah mendapatkan bimbingan oleh dosen pembimbing tentang keterampilan mengajar secara teori.	1, 2	3	
		2.Membuat RPP sebelum melaksanakan praktik <i>micro teaching</i> .	3		
	2.Tahap kedua (tahapan pelaksanaan)	1.Mempraktikan keterampilan dasar mengajar dalam praktik <i>micro teaching</i> .	5, 6, 7,9, 10, 11,12,13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	18	
		2.Mempraktikan hal tertuang di RPP selama mempraktikan <i>micro teaching</i>	4, 8		
		3. Tahap ketiga (tahapan balikan)	1. Menerima evaluasi dari dosen pembimbing		22, 25
			2. Menerima evaluasi dari teman sejawat.	23	4
			3. Memberikan evaluasi kepada teman sejawat.	24	

Sumber : Diolah oleh peneliti

b. Angket Kemampuan (Praktik) Mengajar

Angket (kuisisioner) kemampuan (praktik) mengajar yang dibuat dalam penelitian ini memiliki jumlah 25 soal pilihan ganda. Instrumen penelitian berupa kuisisioner (angket) menggunakan teknik pengukuran skala likert. Skala likert menggunakan jawaban alternatif yang telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya menjawab dengan cara ceklis pada jawaban. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, sebagai berikut:

Tabel 5. Alternatif jawaban menurut skala likert

No	Alternatif pertanyaan	Skor Jawaban
1.	Sangat Menguasai	4
2.	Menguasai	3
3	Kurang Menguasai	2
4	Tidak Menguasai	1

Sumber : Diolah oleh peneliti

Selanjutnya peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian sebagaimana yang terdapat dalam defenisi operasional variabel dan kajian teori. Berikut ini merupakan rancangan kisi-kisi instrumen penelitian pada angket kemampuan (praktik) mengajar.

Tabel 6. Kisi-kisi angket kemampuan (praktik) mengajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
Kemampuan (praktik) mengajar (Y)	Merencanakan Pengajaran	a. Mampu memahami, mengidentifikasi dan menetapkan tujuan pengajaran untuk tiap topik pengajaran	1	7
		b. Mampu mengenali karakteristik utama para siswa	2	
		c. Membuat tujuan pengajaran menjadi spesifik dalam bentuk tingkah laku siswa	3	
		d. Mampu mengenali subjek dan isi setiap materi	4	
		e. Mampu mengembangkan alat ukur awal	5	
		f. Mampu menyaringkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar beserta sumber- sumbernya	6	

	g. Mengeraahkan mengembangkan alat-alat evaluasi belajar.	7	
	g. Kemampuan menggunakan metode, media dan bahan latihan sesuai dengan tujuan pengajaran	8, 9	14
	h. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa	10, 11, 12, 13, 14	
	i. kemampuan mendorong dan mengalakkan keterlibatan siswa dalam pengajaran.	15, 16	
Kemampuan Melaksanakan Prosedur	j. kemampuan mendemonstrasikan penguasaan mata pelajaran dan relevansinya	17, 18	
	k. kemampuan mengorganisasi waktu, ruang, bahan dan perlengkapan pengajaran	19, 20	
	l. kemampuan melaksanakan evaluasi pencapaian siswa dalam proses belajar mengajar.	21	
	c. Kemampuan untuk membantu mengembangkan sikap positif pada diri siswa	22, 23	4
kemampuan melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa	d. Kemampuan menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam kegiatan belajar mengajar dan pelajaran yang diajarkannya	24, 25	

Sumber : Diolah oleh peneliti

2. Instrumen Dokumentasi

Berikut ini merupakan rancangan kisi-kisi instrumen penelitian pada dokumentasi sebagaimana yang terdapat dalam defenisi operasional variabel dan kajian teori.

Tabel 7. Kisi-kisi dokumen

No	Dokumen Yang dibutuhkan	Sumber Data
1	Profil Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung	Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung
2	Daftar nama-nama mahasiswa PLP Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017	PLT FKIP Universitas Lampung
3	Mata kuliah Micro Teaching Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2017	Dosen pengampu matakuliah <i>micro teaching</i>

Sumber : Diolah oleh peneliti

G. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen penelitian berupa angket sebelum digunakan sebagai alat ukur harus melalui uji kelayakan instrumen, dalam hal ini angket akan diuji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Priyono (2008: 86) menyatakan bahwa validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan pada dua angket yaitu angket pembelajaran *micro teaching* (variabel X_1) dan angket kemampuan (praktik) mengajar (variabel Y) untuk kemudian akan dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Pada penelitian ini uji validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Siyoto & Sodik, 2015: 89):

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N})}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien Korelasi Antara X dan Y

N : Jumlah Sampel

X : Skor Variabel X

Y : Skor Variabel Y

$\sum XY$: Jumlah Perkalian Antara Skor Butir Dan Skor Total

$\sum X$: Jumlah Skor Variabel X

$\sum Y$: Jumlah Skor Variabel Y

$\sum X_2$: Jumlah Kuadrat Skor Variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Skor Variabel Y

Kriteria pada pengujian ini apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ pada taraf Signifikan 5% maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid begitupun sebaliknya apabila $R_{hitung} < R_{tabel}$ pada tabel signifikan 5% maka butir soal tersebut tidak valid (Arikunto, 2010: 72). Butir-butir soal yang akan diuji validitasnya dianalisis dengan menggunakan program stata versi 14.2. Percobaan ini dilakukan kepada sampel peneliti yang berjumlah 54 mahasiswa untuk mengetahui kevalidan butir soal yang digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui rekapitulasi kevalidan soal dengan menggunakan program stata versi 14.2 sebagai berikut.

Tabel 8. Kategori hasil uji validitas pada angket pembelajaran *micro teaching*

Kategori	Pertanyaan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22,23,24,25	25
Tidak Valid	-	0

Sumber : Pengolahan data tahun 2021

Berdasarkan data hasil uji validitas pada angket pembelajaran *micro teaching* dapat diketahui jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal pilihan ganda terbagi dalam dua kategori validitas yakni valid dan tidak valid. Dari 25 soal dalam uji validitas terdapat 25 soal yang dikatakan valid atau dapat digunakan. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 9. Kategori hasil uji validitas pada angket kemampuan (praktik) Mengajar

Kategori	Pertanyaan	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17 18,19,20,21,22,23,24,25	25
Tidak Valid	-	0

Sumber : Pengolahan data tahun 2021

Berdasarkan data hasil uji validitas pada angket kemampuan (praktik) Mengajar dapat diketahui jumlah pertanyaan sebanyak 25 soal pilihan ganda terbagi dalam dua kategori validitas yakni valid dan tidak valid. Dari 25 soal pernyataan semua dikatakan valid sehingga 25 soal tersebut dapat digunakan. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 11.

2. Uji Reliabilitas

Priyono (2008: 86) menyatakan bahwa reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Uji reliabilitas dilakukan pada dua angket yaitu angket pembelajaran *micro teaching* (variabel X_1) dan angket kemampuan (praktik) mengajar (variabel Y) untuk kemudian akan dijadikan alat ukur dalam penelitian ini. Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus korelasi *Cronbach Alpha* sebagai berikut (Siyoto & Sodik, 2015: 93):

$$R_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

R_{11} : Reabilitas Instrumen

K : Banyak butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian butir

σ_t^2 : Varian total

Untuk menguji signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas yang diperoleh atau r_{hitung} dengan kriteria interpretasi sebagai berikut :

Tabel 10. Kriteria Interpretasi Reliabilitas

Rentang	Klasifikasi
$0,800 \leq r < 1,000$	Tinggi
$0,600 \leq r < 0,800$	Cukup
$0,400 \leq r < 0,600$	Agak rendah
$0,200 \leq r < 0,400$	Rendah
$0,000 \leq r < 0,200$	Sangat rendah (tak berkorelasi)

Sumber: Arikunto (2010: 89)

Penelitian ini menggunakan bantuan software stata versi 14.2 untuk perhitungan uji reliabilitas. Percobaan ini dilakukan kepada sampel peneliti yang berjumlah 54 mahasiswa untuk mengetahui tingkat reliabel butir soal yang digunakan. Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas dengan menggunakan program stata versi 14.2.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Data

Angket	Item	Reliability Coefficient
Pembelajaran Micro Teaching (X_1)	25	0,8472
Kemampuan (praktik) Mengajar(Y)	25	0,9300

Sumber : Pengolahan data tahun 2021

Hasil uji reliabilitas angket pembelajaran *micro teaching* dengan jumlah 25 pernyataan menunjukkan bahwa reliabel sebesar 0,8472 atau termasuk klasifikasi tinggi berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas. Untuk hasil uji reliabilitas angket kemampuan (praktik) mengajar dengan jumlah 25 pernyataan menunjukkan bahwa reliabel sebesar 0,9300 atau termasuk klasifikasi tinggi berdasarkan kriteria interpretasi reliabilitas. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 10 dan 11.

H. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebar data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan bantuan software stata versi 14.2

untuk perhitungan uji normalitas. Percobaan ini dilakukan kepada sampel peneliti yang berjumlah 54 mahasiswa untuk mengetahui distribusi normalitas variabel yang digunakan. Dalam uji normalitas menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

H_0 : Data tidak terdistribusi normal.

H_a : Data terdistribusi normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan rumus sebagai berikut:

$$T_3: \frac{1}{D} \left[\sum_{i:1}^K a_i (X_{n-i-1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan :

D : Berdasarkan rumus di bawah

a_i : Koefisiensi test *Shapiro-wilk*

X_{n-i-1} : angka ke n-i-1 pada data

X_i : angka ke i pada data

$$D: \sum_{i-1}^n (X_i - \bar{X})^2$$

Keterangan :

X_i : angka ke i pada data

\bar{X} : rata-rata data

Pedoman pengambilan keputusan pada uji normalitas yaitu apabila $\text{Prob}>z < 0,05$ maka H_0 diterima dengan arti bahwa data tidak terdistribusi normal dan jika nilai $\text{Prob}>z \geq 0,05$ maka H_a diterima dengan arti bahwa data terdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data peneliti menggunakan bantuan software stata versi 14.2.

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Obs	Prob>z
Pembelajaran Micro Teaching (X_1)	54	0,21777
Nilai Micro Teaching (X_2)	54	0,90675
Kemampuan (praktik) Mengajar(Y)	54	0,09617

Sumber : Pengolah Data Tahun 2021

Berdasarkan data hasil uji prasyarat normalitas data diketahui bahwa nilai Prob>z untuk pembelajaran micro teaching (X_1) adalah 0,21777, nilai prob>z untuk nilai micro teaching (X_2) adalah 0,90675 dan nilai prob>z untuk kemampuan (praktik) mengajar (y) adalah 0,09617 > dari tingkat signifikansi (0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya bahwa data pembelajaran micro teaching, nilai micro teaching, kemampuan (praktik) mengajar berdistribusi normal. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 12.

2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas dapat dinyatakan sebagai kombinasi kolinier dari variabel yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen yaitu pembelajaran *micro teaching* (X_1) dan nilai *micro teaching* (X_2). Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF: \frac{1}{1 - R_j^2}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

R_j^2 : Koefisien determinan antara X_j dengan variabel bebas lainnya pada persamaan model dugaan

J : 1,2,3,.....p

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan software stata versi 14.2 untuk perhitungan uji multikolinieritas. Pedoman pengambilan keputusan pada multikolinieritas pada VIF yaitu apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas dan jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas. Berikut merupakan hasil uji multikolinieritas data peneliti.

Tabel 13. Hasil Uji multikolinieritas data

Variabel	VIF	$\frac{1}{VIF}$
Pembelajaran Micro Teaching(X_1)	1,49	0,672741
Nilai Micro Teaching (X_2)	1,49	0,672741
Mean VIF	1,49	

Sumber : Pengolah Data Tahun 2021

Berdasarkan data hasil uji prasyarat multikolinieritas data diketahui bahwa VIF sebesar 1,47. atau $VIF < 10$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas. Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 12.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Tujuan dari penerapan analisis regresi berganda ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan PLP (variabel Y) yang dipengaruhi oleh pembelajaran *micro teaching* (variabel X_1) dan nilai *micro teaching* (variabel X_2). Adapun rumus regresi berganda adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013: 261):

$$Y: a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

a, b_1, b_2, \dots, b_k : Koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_k : Variabel independen

e : Error terms (Kesalahan pengganggu) artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan.

Berikut merupakan langkah-langkah perhitungan dan analisis data regresi berganda adalah:

1. Menghitung persamaan regresi berganda, namun terlebih dahulu dicari nilai α dan b , Setelah nilai α dan b diketahui, selanjutnya menghitung persamaan regresi berganda untuk mengetahui nilai prediksi.

2. Mengitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi Koefisien determinasi (R^2) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2012: 178):

$$R^2: R_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

R_{xy}^2 : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

3. Menghitung nilai F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran *micro teaching* (X_1) dan nilai *micro teaching* (X_2) terhadap kemampuan (praktik) mengajar (Y) dalam pelaksanaan PLP. Dalam uji F menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

H_a : terdapat pengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

Nilai F dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2012: 175):

$$F: \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(N-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien determinasi

N : Jumlah sampel

K : Jumlah variabel

Pedoman pengambilan keputusan pada uji F yaitu apabila $\text{Prob} > F < 0,05$ maka H_a diterima dengan arti bahwa data berpengaruh simultan oleh variabel

X dan Y dan jika nilai $\text{Prob}>F \geq 0,05$ maka H_0 diterima dengan arti bahwa data tidak berpengaruh simultan oleh variabel X dan Y.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap nilai *micro teaching* Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang dibuktikan dengan nilai $Prob > F$ sebesar $0.0000 < 0.05$. Besarnya pengaruh pembelajaran *micro teaching* dalam mempengaruhi kemampuan (praktik) mengajar selama PLP mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 adalah 32,73% dan sisanya sebesar 67,27% dipengaruhi oleh faktor lain di luar analisa variabel dalam penelitian.
2. Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang dibuktikan dengan nilai $Prob > F$ sebesar $0.0001 < 0.05$. Besarnya pengaruh pembelajaran *micro teaching* dalam mempengaruhi kemampuan (praktik) mengajar selama PLP mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 adalah 24,56% dan sisanya sebesar 75,44% dipengaruhi oleh faktor lain di luar analisa variabel dalam penelitian.
3. Terdapat pengaruh positif nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 yang dibuktikan dengan nilai $Prob > F$ sebesar $0.0023 < 0.05$. Besarnya pengaruh nilai *micro teaching*

dalam mempengaruhi kemampuan (praktik) mengajar selama PLP mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 adalah 16.49% dan sisanya sebesar 83.51% dipengaruhi oleh faktor lain di luar analisa variabel dalam penelitian.

4. Terdapat pengaruh positif pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* terhadap kemampuan (praktik) mengajar dalam pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) Mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017. yang dibuktikan dengan nilai $Prob > F$ sebesar $0.0004 < 0.05$. Besarnya pengaruh pembelajaran *micro teaching* dan nilai *micro teaching* dalam mempengaruhi kemampuan (praktik) mengajar selama PLP mahasiswa Pendidikan Geografi angkatan 2017 adalah 26.77%. dan sisanya sebesar 73.23% dipengaruhi oleh faktor lain di luar analisa variabel dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran agar menjadi lebih baik untuk kedepannya, yaitu:

1. Bagi Mahasiswa Program studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung diharapkan untuk lebih menguasai dan terampil dalam mempraktikan keterampilan mengajar yang diperoleh pada pembelajaran *micro teaching* karena memiliki pengaruh terhadap kemampuan (praktik) mengajar saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) berlangsung.
2. Bagi Peneliti selanjutnya hendaknya untuk menambah variabel penelitian yang relevan yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan (praktik) mengajar pada pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP).

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. PT Ciputat Press. Jakarta
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alfisyahrin, Zaura Bintang, dan Hidayat Mukhlisin. 2018. Hubungan Nilai Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar dengan Nilai Praktik Microteaching Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*. Vol. 3(2): 22-29.
- Ali, Imron. 1995. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Bagja Waluya. 2009. *Sosiologi (Melayani Fenomena Sosial Di masyarakat)*. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan nasional. Jakarta.
- Cooper dan Allen. 1991. *Microteaching*. Addison- Wesley PublishingCompany. Massachusetts.
- Damodar N., Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2 Edisi 5*. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Salemba Empat. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang RI No.14 tahun 2005.tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke Cipta. Jakarta.
- Fitriana, Ana. 2018. Pengaruh Kualitas Pembelajaran Dosen Terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa. *Jurnal ENSAINS*. Vol. 1 (2): 112-117
- Eldarni dan Zuliarni. 2017. *Micro Teaching*. Media Akademi. Yogyakarta

- Ghufron, M.N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-teori psikologi cetakan III*. Ar-ruzz media. Yogyakarta
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Hasibuan, Ibrahim dan Toemial. 2014. *Praktek Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta.
- Kamil G. Pasya. 2002. *Geografi Pemahaman Konsep dan Metodologi*. Buana Nusantara. Bandung.
- Khasanah, Uswatun. 2020. *Pengantar Microteaching*. Deepublish. Yogyakarta.
- Leokuna, M. Arodi Er. 2017. Hubungan Persepsi Mahasiswa Mengenai Microteaching Dengan Kemampuan Mengajar Pada Program Pengalaman Lapangan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin PTK FKIP Undana Kupang. *Komodo Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 1 (3): 133-138.
- Lestari Sri & Ika. 2014. Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa. *JIPIS*. Vol 20(1): 19-36
- Mahmud, I. and Rawshon, S. 2013. Micro teaching to improve teaching method: an analysis on students' perspectives. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*. Vol. 1(4): 69-76.
- Mardiyansyah Viqgeh dan Suwito Djoko. 2018. Pengaruh Nilai Microteaching Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa UNESA Sebagai Calon Guru Dalam Kegiatan Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) Di SMK Taman Siswa Mojokerto. *Jurnal Jurusan Pendidikan Teknik Mesin* . Vol. 7(1): 47 – 54
- Mark K. Smith, dkk. 2009. *Teori Pembelajaran dan Pengajaran*. Mirza Media Pustaka Yogyakarta.
- Mergler A. G & Tangen D. (2010). Using microteaching to enhance teacher efficacy in preservice teachers. *Teaching Education*. Vol. 21(2): 199-210.
- Moerdiyanto. 2011. *Micro Teaching: Materi Kuliah*. FISE UNY. Yogyakarta.
- Mulyas,E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Rosdakarya. Bandung.
- Nasari Adrianus dan Kaleka B. U. Melkyanus. 2019. Pengaruh Kemampuan *Pedagogical Knowledge* dan *Subject Matter Knowledge* Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL Program Studi Pendidikan Fisika

Universitas Flores. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)*. Vol. 3(2): 121 - 128

Nursid, Sumaatmadja. 2001. *Metodologi Pengajaran Geografi*. PT Bumi Aksara. Jakarta

Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing, Surabaya.

Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Kencana. Bandung.

Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran Mikro*. Salim Media Indonesia. Jambi.

Sawitri, Dyah dan Rahayu, M. Endang. 2018. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.

Saputri N. Dea, Siswandari dan Ngadiman. 2013. Pengaruh Micro Teaching Dan Bimbingan Guru Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa PPL FKIP UNS Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*. Vol. 1(1): 1-11.

Setiawan, Iyan dan Mulyati, Sri. 2018. Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Micro teaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar Dan Kesiapan Mengajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 15(2): 51-60.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV., Bandung.

Suharyono. 2014. *Geografi dan Lingkungan Hidup Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Penerbit Ombak. Yogyakarta.

Sukirman, D. 2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta.

Sukmadinata, N. Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT remaja Rosdakarya. Bandung.

Syahrudin dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cipta Pustaka, Bandung.

Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.

- Universitas Lampung. 2019. *Booklet Profil Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Universitas Lampung. 2020. *Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Unit Praktik Lapangan Terpadu Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2020*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Universitas Lampung. 2019. *Panduan Penyelenggaraan Program Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2019*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Yanti, Yulida. 2015. Pengaruh Pelaksanaan Micro teaching terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FTIK Jurusan PAI Di IAIN Padangsidempuan. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1(1): 1-11.
- .Yunas B. Tsabit dan Rachmawati A. Mira. 2018. Kemampuan Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Fisika Pada Siswa Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. Vol. 1(2): 60-75.